

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada setiap akhir usaha, setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Secara lebih rinci, Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta), jenis dan jumlah kewajiban dan modal, jenis dan jumlah pendapatan, jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan, perubahan-perubahan yang terjadi, kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode, catatan-catatan atas laporan keuangan yang dimiliki perusahaan pada saat itu.

Transparansi merupakan bentuk keterbukaan didalam organisasi yang secara terbuka menyediakan informasi material dan relevan serta mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan (Atmaja, 2012). Sedangkan Akuntabilitas merupakan suatu cara pertanggungjawaban manajemen atau penerima amanah kepada pemberi amanah atas pengelolaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya baik secara vertikal maupun secara horizontal (Endahwati, 2014). Laporan keuangan merupakan wujud dari transparansi dan akuntabilitas suatu entitas (Dewi, 2015). Keterbukaan laporan keuangan sangatlah penting sehingga pertanggungjawaban keuangan menjadi lebih jelas, dan dapat meningkatkan kepercayaan pihak internal dan pihak eksternal.

LSM sebagai organisasi nirlaba harus membuat suatu laporan keuangan yang didalamnya dapat memberikan informasi mengenai dana atau sumbangan yang diterima kemudian dialokasikan untuk program atau kegiatan apa saja dalam laporan keuangan yang menjadi bentuk komunikasi program yang dijalankan. Kualitas kelembagaan publik harus didukung oleh tiga hal, yaitu adanya lembaga yang efektif memberikan pelayanan sesuai kehendak *stakeholders*, transparan serta adanya akuntabilitas keuangan yang baik terhadap masyarakat (Harun, 2009). Transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip yang harus diupayakan dan diterapkan dalam lembaga penyelenggara seperti LSM, sehingga persepsi yang ditimbulkan oleh *publik* terhadap LSM merupakan lembaga yang bersih dan berwibawa. Transparansi dan akuntabilitas tidaknya sebuah organisasi LSM dapat dilihat dari output yang dihasilkan sehingga bisa membentuk opini publik dan visi misi yang tidak menyimpang dari putusan dasar yang akan sangat mempengaruhi kepercayaan *publik*.

Namun kenyataannya, masih ada berita simpang siur yang menyatakan bahwa lembaga swadaya masyarakat masih kurang baik dalam pembuatan laporan keuangan didalamnya. Seperti kasus dalam arah.com (diakses 12/12/18) dikatakannya, LSM jadi lembaga yang paling tidak dipercaya publik. Rustam sebagai pemerhati LSM mengatakan kepercayaan publik pada LSM atau organisasi kemasyarakatan masih rendah karena banyak yang tidak transparansinya laporan keuangan yang turut mempengaruhi kepercayaan publik. "LSM jarang membuat laporan tahunan untuk dipublikasikan. Kalaupun dipublikasikan kurang menarik sehingga tidak ada media yang tertarik untuk meliput," ujar Rusram pada 12 Maret 2018.

Penelitian tentang transparansi dan akuntabilitas pada organisasi nirlaba sudah dilakukan penelitian dan memberikan hasil yang beragam. Ada beberapa yang sudah melakukan penelitian seperti Nurjannah (2018) Meneliti pada masjid Al-Markaz Al-Islamijenderal M. Jusuf dengan hasil menunjukkan bahwa mengelola keuangan dengan terbuka sebagai wujud pertanggungjawaban atau akuntabilitas keuangan, akan tetapi pengelolaan keuangan dicatat dengan cara yang masih sederhana. Penelitian dari Ardhiyanti (2013) penelitian yang dilakukan pada Panti Asuhan Darul Hadlamah Salatiga menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi belum memadai. Sari (2017) penelitiannya pada LSM Alghains Kabupaten Ponorogo sudah cukup baik untuk pelaporan lembaga maupun pelaporan proyek meskipun masih terdapat beberapa kekurangan poin yang belum dilakukan tetapi sudah memenuhi kriteria yang baik, transparansi dilihat dari penyediaan informasi dan tanggung jawab masih terjadi rangkap jabatan dimana juga terjadi tumpang tindih informasi dan kewenangan. Kemudian hasil dari penelitian Maries, dkk (2017) pada Yayasan pendidikan *full day* Mardlatillah Singaraja yaitu penerapan transparansi sudah cukup baik dan menerapkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dengan adanya pertanggungjawaban pada saat rapat maupun publikasi melalui papan pengumuman.

Penelitian di atas berfokus dalam membahas transparansi dan akuntabilitas dengan objek penelitian yang berfokus pada Organisasi Nirlaba. Penelitian ini memfokuskan dalam bentuk laporan keuangan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya banyak yang membahas lebih luas yaitu pada pengelolaan dana. Penelitian ini dilakukan di salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat yang ada di Lamongan tepatnya di Desa Turi

kecamatan Turi. LSM yang menjadi objek penelitian ini adalah Lembaga Swadaya Masyarakat YAPSEM (Pemberdayaan dan Pengembangan Sosial Ekonomi Masyarakat) memiliki visi yaitu terwujudnya warga miskin yang sejahtera dan misinya memberdayakan keluarga miskin melalui kelompok swadaya masyarakat dengan kegiatan sosial ekonomi kerakyatan sesuai kearifan lokal dan perspektif gender. LSM tersebut memiliki dua program kerja, 53 kelompok swadaya masyarakat dan 973 anggota perempuan usaha mikro didalamnya. Keterbukaan sangat dibutuhkan karena jika dilihat dari banyaknya *stakeholder* yang terlibat, keterbukaan akan dapat mengantisipasi kemungkinan terjadinya penyelewengan terhadap laporan keuangan.

Kegiatan LSM YAPSEM sebagian didanai oleh anggota yang memiliki usaha yang memang menjadi program dari LSM itu sendiri. Berawal dari dana kerjasama dengan Bank Indonesia yang berkerja sama dengan seluruh LSM di Indonesia termasuk LSM YAPSEM. Semakin transparan dan akuntabel pada LSM akan semakin memperbaiki citra dan menambah kepercayaan masyarakat dan pihak luar.

Tabel 1.1
Sumber Dana Masuk 5 (Lima) Tahun Awal Berdiri

No	Tahun	Nama Kegiatan	Lembaga Mitra
1	1988	Proyek sawah tambak air tawar	Bina Desa Jakarta
		Poyek penggemukan ternak sapi	Kedutaan Selandia Baru di Jakarta
2	1989	Proyek enghijauan tanaman	Swadaya YAPSEM
3	1990	Proyek penggemukan ternak	CEBEMO Belanda

		sapi	
4	1992	Proyek penggemukan ternak kambing	Kedutaan Selandia Baru di Jakarta
		Proyek pengembangan anak dan koperasi Desa Kepudibener	CEBEMO Belanda

Sumber: Data LSM YAPSEM

Berdasarkan informasi dan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa perlu meneliti kembali untuk mengetahui lebih lanjut mengenai nilai transparansi dan akuntabilitas didalam organisasi LSM tersebut. Hal itu dikarenakan pada penelitian sebelumnya masih menunjukkan perbedaan hasil dari masing-masing penelitian, berdasarkan uraian di atas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Swadaya Masyarakat YAPSEM (Pemberdayaan dan Pengembangan Sosial Ekonomi Masyarakat) Desa Turi Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan organisasi LSM YAPSEM?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan organisasi LSM YAPSEM

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan teoritis untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi LSM yang ada di seluruh Indonesia, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan untuk kebijakan-kebijakan pada laporan keuangan yang dimiliki atau pada periode-periode selanjutnya.
- b. Bagi LSM yang menjadi objek penelitian, diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap transparansi dan akuntabilitas yang berkaitan dengan masalah laporan keuangan yang dapat dijadikan acuan pengambilan keputusan.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang yang bersangkutan dengan cara memakai model transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan LSM dalam pelaksanaannya di dunia nyata.